



**SKRIPSI**

**HUBUNGAN *NOMOPHOBIA* DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA  
REMAJA DI SMA KATOLIK CENDRAWASIH**

**OLEH:**

**MARTHA RIA (C2114101029)**

**MARIA UMBUT (C2114201027)**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
STELLA MARIS MAKASSAR**

**2025**



## **SKRIPSI**

**HUBUNGAN *NOMOPHOBIA* DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA  
REMAJA DI SMA KATOLIK CENDRAWASIH**

**Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan  
pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar**

**OLEH:**

**MARTHA RIA (C2114201029)  
MARIA UMBUT (C2114201027)**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS  
MAKASSAR  
2025**

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawa ini:

Nama : Maria Umbut ( C2114201027)

Martha Ria ( C2114201029)

Menyatakan menyetujui dan memberikan kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar untuk menyimpan, mengalih informasi/formatkan, merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 24 Januari 2025

Yang menyatakan

  
Maria Umbut

  
Martha Ria

## HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi penelitian ini di ajukan oleh:

Nama : Maria Umbut (Nim: C2114201027)  
: Martha Ria ( Nim: C2114201029)  
Prongram Studi : S1 Keperawatan  
Judul Skripsi : Hubungan Nomophobia dengan Interaksi Sosial  
Pada Remaja di SMA katolik Cendrawasih  
Makassar

Telah disetujui oleh Dewan Pembimbing dan dinyatakan diterima  
sebagai bagian persyaratan untuk mengikuti ujian skripsi.

Ditetapkan di : Makassar

Tanggal : 24 Januari 2025

### Dewan Pembimbing

Pembimbing 1



(Rosdewi, S.Kp., MSN)

NIDN: 0906097002

Pembimbing 2



(Fitriyanti Patarru', Ns.,M.Kep)

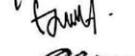
NIDN. 0907049202

## HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Maria Umbut (C2114201027)  
Martha Ria (C2114201029)  
Program Studi : Sarjana Keperawatan  
Judul Skripsi : Hubungan *Nomophobia* dengan Interaksi Sosial pada Remaja SMA Katolik Cendrawasih

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan Dewan Pembimbing dan diterima sebagai bagian persyaratan untuk melaksanakan penelitian.

### DEWAN PEMBIMBING DAN PENGUJI

Pembimbing1 : Rosdewi, S.Kp., MSN (  )  
Pembimbing 2 : Fitriyanti Patarru', NS., M. Kep (  )  
Penguji 1 : Elmiana Bongga Linggi, Ns., M. Kes (  )  
Penguji 2 : Yunita Carolina Satti, Ns., M. Kep (  )

Ditetapkan di : Makassar  
Tanggal : 22 Januari 2025

Mengetahui

Ketua STIK Stella Maris Makassar

  
  
Srihanus Abdu, S.Si. S. Kep., Ns, M. Kes  
NIDN: 0928027101

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan pertolongan-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul " Hubungan *Nomophobia* dengan Interaksi Sosial pada Remaja".

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini sebagai wujud ketidak sempurnaan manusia dalam berbagai hal yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Selama menyusun skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, pengarahan dan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Siprianus Abdu, S.Si., Ns., M. Kes., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Stella Maris Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di STIK Stella Maris Makassar.
2. Fransiska Anita, Ns., M. Kep., Sp. Kep.MB., PhDNS., selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Kerjasama STIK Stella Maris Makassar.
3. Matilda Martha Paseno, Ns., M. Kes., selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi, Keuangan, Sarana dan Prasarana STIK Stella Maris Makassar.
4. Elmiana Bongga Linggi, Ns., M. Kes., selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Inovasi STIK Stella Maris Makassar dan sekaligus sebagai Penguji 1 yang telah meluangkan waktu untuk hadir dalam seminar skripsi ini serta memberikan kritik dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Mery Sambo, Ns., M. Kep., selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners STIK Stella Maris Makassar.

6. Yunita Gabriela Madu, Ns., M. Kep., selaku Ketua UPM STIK Stella Maris Makassar.
7. Wirmando, Ns., M. Kep., selaku ketua UPPM STIK Stella, Maris Makassar.
8. Rosdewi, S.Kp., MSN selaku pembimbing 1 penyusunan skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberikan pengarahan serta bimbingan dan motivasi kepada penulis dan menyelesaikan skripsi ini.
9. Fitriyanti Patarru', Ns., M. Kep selaku pembimbing 2 penyusunan skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberikan pengarahan serta bimbingan dan motivasi kepada penulis dan menyelesaikan skripsi ini.
10. Yunita Carolina, Ns., M.Kep., selaku Penguji II yang telah banyak banyak memberikan saran dan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.
11. Segenap dosen dan staf pegawai STIK Stella Maris Makassar yang telah membimbing, mendidik dan memberi pengarahan selama penulis mengikuti pendidikan.
12. Orang tua serta saudara-saudara yang setia memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman program studi sarjana keperawatan angkatan 2021 yang selalu mendukung dan telah bersama-sama berjuang serta memotivasi penulis.

Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi masih memerlukan penyempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik sangat diharapkan untuk menghasilkan sebuah laporan karya ilmiah yang semakin berkualitas. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi sumber inspirasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Makassar, Januari 2025

Penulis

# HUBUNGAN *NOMOPHOBIA* DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA REMAJA DI SMA KATOLIK CENDRAWASI MAKASSAR

(Dibimbing oleh Rosdewi dan Fitriyanti Patarru')

**Maria Umbut**

**Martha Ria**

## **ABSTRAK**

Nomophobia (*no mobile phone phobia*) yang merujuk pada perasaan atau keadaan tidak nyaman yang dialami seseorang ketika jauh dari *smartphone* dan ketakutan tidak dapat menggunakan *smartphone* atau fitur-fitur yang ada di dalamnya seperti tidak dapat berkomunikasi, kehilangan koneksi, tidak dapat mengakses informasi, dan merasa tidak nyaman jika harus melepaskan kenyamanan yang diberikan oleh *smartphone*. Seseorang yang mengalami *nomophobia* dapat mengganggu interaksi sosialnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *nomophobia* dengan interaksi sosial pada remaja. Metode yang di gunakan adalah *non eksperimental* dengan desain observasional analitik dan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Sampel dalam penelitian adalah siswa - siswi SMA Katolik Cendrawasih Makassar yang berjumlah 100 siswa. Metode sampling yang di gunakan adalah *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis menggunakan *Uji Chi Square* diperoleh nilai  $p=0,000$  dan nilai  $(\alpha=0,05)$  hal ini menunjukkan bahwa  $p<\alpha$ , sehingga dapat disimpulkan ada hubungan *nomophobia* dengan interaksi sosial pada remaja di SMA Katolik Cendrawasih Makassar. Penting bagi remaja membatasi penggunaan *smartphone* dan lebih bijak dalam menggunakan *smartphone* untuk hal hal yang bermanfaat sehingga interaksi sosial dengan orang lain tetap berjalan dengan baik.

Kata kunci : *Nomophobia*, Interaksi Sosial

Referensi : 2018-2023

# THE RELATIONSHIP BETWEEN NOMOPHOBIA AND SOCIAL INTERACTION IN ADOLESCENTS AT CENDRAWASI CATHOLIC HIGH SCHOOL MAKASSAR

(Supervised by Rosdewi and Fitriyanti Patarru')

**Maria Umbut**

**Martha Ria**

## ABSTRAC

Nomophobia (no mobile phone phobia) refers to the feeling or state of discomfort that a person experiences when away from a smartphone and the fear of not being able to use a smartphone or the features in it such as not being able to communicate, losing connections, not being able to access information, and feeling uncomfortable if you have to give up the comfort provided by a smartphone and can interfere with social interactions. This study aims to determine the relationship between nomophobia and social interaction in adolescents. The method used is non-experimental with an analytical observational design and uses a cross sectional study approach. The sample in the study were students of Cendrawasih Catholic High School Makassar totalling 100 students. The sampling method used was non-probability sampling with *purposive sampling* technique. Data collection using a questionnaire. Analysis using the Chi Square Test obtained a value of  $p = 0.000$  and a value of  $(\alpha = 0.05)$  this shows that  $p < \alpha$ , so it can be concluded that there is a relationship between nomophobia and social interaction in adolescents at Cendrawasih Catholic High School Makassar. It is important for teenagers to limit the use of smartphones and be wiser in using smartphones for useful things so that social interactions with others continue to run well.

Keywords : Nomophobia,of social,interdaction

Reference : 2018-2023

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPEL DEPAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN SAMPEL DALAM .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
1. Tujuan Umum.....	4
2. Tujuan Khusus .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
1. Bagi Institusi di Sekolah.....	4
2. Bagi Siswa- siswi .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
A. Tinjauan Umum Tentang <i>Nomophobia</i> .....	5
1. Definisi <i>Nomophobia</i> .....	5
2. Ciri-ciri Individu yang Mengalami <i>Nomophobia</i> .....	6
3. Faktor yang Mempengaruhi <i>Nomophobia</i> .....	7
4. Aspek- aspek <i>Nomophobia</i> .....	7
B. Tinjauan Umum Tentang Interaksi Sosial .....	8
1. Pengertian Interaksi Sosial .....	8
2. Aspek-aspek Interaksi Sosial.....	9
3. Faktor-faktor Interaksi Sosial .....	9
4. Manfaat Interaksi Sosial.....	11
5. Dampak Interaksi Sosial .....	12
C. Tinjauan Umum Tentang Remaja .....	14
1. Pengertian Remaja .....	14
2. Tahap Perkembangan Remaja.....	14
3. Ciri-ciri Perkembangan remaja.....	15

<b>BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>17</b>
A. Kerangka Konseptual .....	17
B. Hipotesis Penelitian .....	18
C. Defenisi Operasional .....	18
<b>BAB IV METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
A. Jenis Penelitian .....	20
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	20
1. Tempat Penelitian .....	20
2. Waktu Penelitian .....	20
C. Populasi Dan Sampel .....	20
1. Populasi .....	20
2. Sampel .....	20
D. Instrumen Penelitian .....	21
1. Kuesioner <i>Nomophobia</i> .....	21
2. Kuesioner Interakasi Sosial .....	21
E. Pengumpulan Data .....	22
F. Pengolahan dan Penyajian Data .....	23
1. Pemeriksaan Data ( <i>Editing</i> ) .....	23
2. Pemberian Kode ( <i>Coding</i> ) .....	23
3. Pengolahan ( <i>Processing</i> ) .....	23
4. Tabulasi ( <i>Tabulating</i> ) .....	23
G. Etika Penelitian .....	24
1. Lembar Persetujuan ( <i>Informed Consent</i> ) .....	24
2. Tanpa Nama ( <i>Anonimity</i> ) .....	24
3. Kerahasiaan ( <i>Confidentiality</i> ) .....	24
H. Analisis Data .....	24
1. Analisa Univariat .....	24
2. Analisa Bivariat .....	25
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>26</b>
A. Hasil Penelitian .....	26
1. Pengantar .....	26
2. Gambaran Umum tentang lokasi penelitian .....	26
3. Karakteristik Responden .....	27
4. Hasil Analisa Variabel yang di teliti .....	28
B. Pembahasan Hasil Peneltian .....	30
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>34</b>
A. Kesimpulan .....	34
B. Saran .....	34
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>34</b>

## DAFTAR LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH

<i>Smartphone</i>	: Telepon genggam
<i>Nomophobia</i>	: <i>No mobile phone phobia</i>
<i>SSPS</i>	: <i>Statistical Package for the Social Sciences</i>
<	: Kurang dari
=	: Sama dengan
$\alpha$	: Alfa (derajat kemaknaan)
Bivariat	: Analisis untuk menjelaskan suatu hubungan
<i>Coding</i>	: Pemberian kode
<i>Chi-square</i>	: Menguji hubungan atau pengaruh data
Non-Eksperimental	: Penelitian yang mengkaji hal yang sudah terjadi
Observasional Analitik	: Penelitian antara dua variabel tanpa intervensi
Independen	: Variabel bebas
Dependen	: Variabel terikat
<i>Cross sectional study</i>	: Desain pengukuran variabel secara bersama
<i>Probability sampling</i>	: Teknik pengambilan sampel
<i>p-value</i>	: Suatu besaran peluang
$H_a$	: Hipotesis alternative
$H_0$	: Hipotesis nol
<i>Editing</i>	: Pemeriksaan data
<i>Scoring</i>	: Pemberian scoring
<i>Cleaning</i>	: Pembersihan Data
<i>Informed consent</i>	: Lembar Persetujuan
<i>Anonymity</i>	: Tanpa Nama
<i>Confidentiality</i>	: Kerahasiaan
<i>consecutive sampling</i>	: Metode Pengambilan sampel dari suatu populasi.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	: Kerangka Konseptual.....	17
------------	----------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jadwal kegiatan
Lampiran 2	Surat Permohonan Data Awal
Lampiran 3	Surat Permintaan izin Penelitian
Lampiran 4	Lembar Permohonan menjadi Responden
Lampiran 5	Lembar Persetujuan Menjadi Responden
Lampiran 6	Surat izin Permohonan uji Validitas
Lampiran 7	Surat Keterangan telah melakukan Penelitian
Lampiran 8	Lembar Kuesioner
Lampiran 9	Hasil Analisis SPSS
Lampiran 10	Master Tabel
Lampiran 11	Lembar Konsul Penelitian
Lampiran 12	Hasil Dokumentasi
Lampiran 13	Hasil Uji Turnitin

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Oprasional.....	27
Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin.....	28
Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan <i>Nomophobia</i> .....	28
Tabel 5.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Interaksi Sosial....	29
Tabel 5.6 Analisis Hubungan <i>Nomophobia</i> Dengan Interaksi Sosial.....	29

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi melalui *smartphone* telah menjadi bagian penting kehidupan, dengan hampir semua orang, dari anak-anak hingga dewasa, memiliki perangkat ini yang menawarkan fitur seperti internet, musik, dan permainan. (Rohana, F. 2020).

Pengguna *smartphone* di Indonesia terus meningkat setiap tahun. Pada 2015, pengguna *smartphone* mencapai 28,6%, naik menjadi 56,2% pada 2018, dan mencapai 63,3% pada 2019. Angka ini diperkirakan akan mencapai 89,2% pada 2025. Kemenkominfo melaporkan bahwa pada 2022, pengguna *smartphone* di Indonesia mencapai 167 juta orang, setara dengan 89% populasi. Menurut Newzoo, Indonesia berada di peringkat keempat dunia dengan 192,15 juta pengguna pada 2022. Tingkat penetrasi tertinggi, sebesar 98,20%, terdapat pada remaja usia 13-18 tahun. Pramatia Yogi Wulandari, 2024)

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, penggunaan *smartphone* di Indonesia meningkat signifikan, dengan 56,2% orang sudah menggunakannya pada tahun 2018, dan jumlah ini naik menjadi 63,3% pada 2019. Diperkirakan, pada tahun 2025, sekitar 89,2% penduduk Indonesia akan menggunakan *smartphone*. Fenomena ini mencerminkan tingginya tingkat ketergantungan masyarakat terhadap *smartphone*. Seseorang yang tidak dapat terpisahkan dari perangkat tersebut akan merasa cemas atau tidak nyaman tanpa akses ke *smartphone* disebut dengan istilah *Nomophobia*. (Retalia, 2022).

*Nomophobia*, singkatan dari "*no mobile phone phobia*," mengacu pada rasa tidak nyaman atau kecemasan yang dialami seseorang ketika jauh dari *smartphone*. Kondisi ini dapat diartikan sebagai ketakutan tidak bisa menggunakan *smartphone* atau fitur-fiturnya,

seperti kesulitan berkomunikasi, kehilangan koneksi, tidak dapat mengakses informasi, serta merasa terganggu saat harus melepaskan kenyamanan yang diberikan oleh perangkat tersebut (Suhadianto, 2023).

Tingkat penggunaan, kebiasaan, dan ketergantungan pada *smartphone* yang memicu kecemasan dapat menyebabkan *nomofobia*. Fenomena ini muncul karena pengguna lebih tertarik dengan kehidupan di dunia maya dan kurang memperhatikan kehidupan nyata. Komunikasi lebih sering terjadi melalui media sosial dibandingkan secara langsung, sehingga *smartphone* menjadi teman utama, bahkan lebih diutamakan daripada orang-orang di sekitar (Prasasty, 2020),

Penggunaan *smartphone* yang terus-menerus dapat berdampak negatif pada perilaku sehari-hari. Kebiasaan menggunakan *smartphone* secara berulang dapat menyebabkan ketergantungan dan menjadi rutinitas harian. Namun, penggunaan yang berlebihan dapat membuat seseorang lebih fokus pada *smartphone* dibandingkan berinteraksi dengan teman sebaya, sehingga memengaruhi hubungan sosial dengan orang di sekitar (Rohana, 2020)

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang saling memengaruhi antara individu, melibatkan tindakan sosial dan komunikasi untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Penggunaan *smartphone* secara berlebihan dapat mengurangi efektivitas interaksi sosial pada remaja. Mereka cenderung lebih fokus pada *smartphone* daripada berinteraksi langsung dengan teman atau keluarga, yang dapat menghambat kemampuan mereka dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan bermakna (Mulyadi, 2020)

Terdapat keterkaitan antara penggunaan *gadget* dengan interaksi sosial serta tingkat kecemasan (*nomofobia*) pada remaja di RW 02 Dusun Keling. Analisis menggunakan uji Chi-square menghasilkan *p-value* sebesar 0,023 ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara penggunaan *gadget* dan *nomofobia*. Semakin sering

gadget digunakan dalam kegiatan sehari-hari, semakin tinggi tingkat kecemasan yang dialami remaja ketika tidak dapat mengakses smartphone. (Juwariyah, 2023)

SMA Katolik Cendrawasih merupakan salah satu sekolah di Makassar yang hampir semua siswa siswinya menggunakan *smartphone*. Berdasarkan informasi yang didapat oleh peneliti, siswa siswi di sana lebih berfokus kepada aktivitas mereka di internet yang terdapat di *Smartphonenya* masing-masing untuk membuka sosial media, menonton, bermain game online atau mengerjakan tugas dibanding harus bercengkrama dengan teman-teman yang ada disekitar mereka, sebagian dari mereka lebih memilih untuk terdiam di kelas dan sibuk dengan *smartphonenya*. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan *Nomophobia* dengan Interaksi Sosial pada Remaja di SMA Katolik Cendrawasih Makassar”

## **B. Rumusan Masalah**

Smartphone tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, tetapi juga menyediakan berbagai fitur seperti akses internet, penggunaan aplikasi, pemutar musik, menonton film, bermain game, dan aktivitas lainnya. Kemudahan yang ditawarkan oleh smartphone membuat banyak orang menjadi bergantung dan sulit untuk berpisah darinya. Ketergantungan yang tinggi terhadap smartphone hingga sulit untuk melepaskannya dikenal sebagai *nomofobia*. Penggunaan smartphone secara berlebihan dapat mengganggu interaksi sosial dengan orang-orang di sekitar, karena pengguna cenderung lebih fokus pada perangkat mereka dan mengabaikan lingkungan sekitar. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah terdapat hubungan antara *nomofobia* dan interaksi sosial pada siswa SMA Katolik Cendrawasih Makassar

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui apakah ada Hubungan *Nomophobia* dengan Interaksi Sosial pada Siswa siswi di SMA katolik cendrawasih Makassar.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi *Nomophobia* pada siswa siswi SMA Katolik Cendrawasih.
- b. Mengidentifikasi Interaksi Sosial siswa siswi SMA Katolik Cendrawasih.
- c. Menganalisis hubungan *Nomophobia* dengan Interaksi sosial pada Siswa siswi SMA Katolik Cendrawasih.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Institusi di Sekolah**

Penelitian ini bertujuan sebagai sumber informasi bagi pelajar, khususnya remaja, tentang penggunaan smartphone agar tidak berlebihan dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap interaksi sosial.

### **2. Bagi Siswa- siswi**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada siswa-siswi untuk mencegah ketergantungan, terutama dalam penggunaan media sosial, serta membantu mereka mengendalikan diri dalam menggunakan smartphone.

### **3. Bagi Peneliti**

Untuk menambah pengetahuan, memperluas wawasan, dan pengalaman baru dalam menerapkan ilmu yang telah di peroleh.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Umum Tentang *Nomophobia*

#### 1. Definisi *Nomophobia*

Nomophobia, singkatan dari "no mobile phone phobia," adalah ketakutan saat jauh dari ponsel. Kata "phobia" berasal dari bahasa Yunani phobos, yang memiliki arti "takut," mengacu pada objek atau situasi yang menakutkan. Nomophobia dianggap sebagai gangguan masyarakat akibat ketakutan untuk selalu terhubung dengan teknologi (Kristina, 2023). Kondisi ini mencakup kecemasan dan ketakutan ketika tidak dapat menggunakan ponsel atau fitur di dalamnya, dengan gejala seperti ketidaknyamanan, kecemasan, gugup, atau kesedihan saat kehilangan akses ke smartphone. (Andreas, 2022).

*Nomophobia*, secara istilah, diartikan sebagai kecemasan yang berlebihan yang muncul ketika seseorang tidak dapat berjarak dari *smartphone*. *Nomophobia* juga dapat didefinisikan sebagai bentuk kecanduan perilaku terhadap penggunaan *smartphone* yang termanifestasi dalam gejala psikologis dan ketergantungan fisik. Gejala psikologis ditandai dengan reaksi emosional seperti menangis, marah, berteriak, hingga menyakiti diri sendiri ketika individu tidak dapat mengakses *smartphone*. Sementara itu, ketergantungan fisik terlihat dari kebiasaan membawa smartphone ke mana pun, termasuk ke kamar mandi, meletakkannya di dekat tempat tidur saat tidur dan membuka layar smartphone ratusan kali dalam sehari, bahkan hanya untuk memeriksa apakah ada notifikasi Hardianti, (2019).

## 2. Ciri-ciri Individu yang Mengalami *Nomophobia*

Menurut Fadhilah, (2021). Orang yang mengalami *nomophobia* biasanya memiliki kebiasaan seperti tidak pernah mematikan ponsel, sering memeriksa pesan dan panggilan yang terlewat, selalu membawa ponsel, menggunakannya di waktu yang tidak tepat, dan mengabaikan interaksi tatap muka. *Nomophobia* mencakup aspek sosial, fisiologis, dan fisik yang secara keseluruhan menunjukkan tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap *smartphone*.

Sedangkan Menurut Andreas, (2022) Ciri-ciri *Nomophobia* yaitu:

- a. Menghabiskan waktu yang cukup lama dengan *smartphone*, memiliki lebih dari satu perangkat, dan selalu membawa charger.
- b. Mempunyai satu atau lebih *smartphone* dan selalu membawa charger.
- c. Merasa khawatir saat *smartphone* tidak ada atau tidak tersedia.
- d. Merasa tidak nyaman ketika jaringan terganggu, baterai lemah, atau perangkat tidak berfungsi.
- e. Sering memeriksa layar untuk melihat pesan atau panggilan masuk.
- f. *Smartphone* selalu aktif 24 jam, bahkan saat tidur diletakkan di dekat kasur.
- g. Lebih nyaman berkomunikasi melalui *smartphone* daripada tatap muka.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi *Nomophobia*

Menurut Ibrahim, (2024) Beberapa faktor yang mempengaruhi *nomophobia* pada remaja:

a. Ketergantungan pada *Smartphone*

Penggunaan *smartphone* yang berlebihan secara kronis dapat menyebabkan ketergantungan pada perangkat tersebut, sehingga remaja menjadi cemas atau gelisah ketika tidak memiliki akses ke *smartphone* mereka.

b. Faktor Internal

Faktor risiko utama yang memicu ketergantungan pada *smartphone* atau *nomophobia* meliputi tingkat pencarian sensasi yang tinggi dan rendahnya rasa percaya diri.

c. Paparan Media

Paparan media yang tinggi mengenai *smartphone* dan penggunaannya juga dapat mempengaruhi tingkat kecemasan remaja terhadap kehilangan akses ke perangkat tersebut.

d. Faktor Situasional

Situasi stres dan kejenuhan belajar juga dapat menjadi pemicu *nomophobia* pada remaja, karena *smartphone* sering digunakan sebagai alat untuk menghilangkan stres dan kebosanan.

e. Faktor Sosial

Faktor sosial seperti tekanan dari lingkungan sekitar, kebutuhan untuk terus terhubung dengan teman-teman, atau ekspektasi dari orang lain juga dapat memengaruhi tingkat kecemasan remaja terhadap kehilangan akses ke *smartphone*.

### 4. Aspek- aspek *Nomophobia*

Menurut Lesmana, (2022). kehilangan akses *smartphone* memengaruhi berbagai aspek kehidupan, terutama hubungan sosial,

pekerjaan, dan akademik, akibat ketergantungan pada penggunaannya. Nomophobia terdiri dari empat aspek utama:

- a. *Not being able to Communicate* (Tidak bisa berkomunikasi).  
Individu merasa kosong ketika komunikasi terhenti atau tidak dapat berinteraksi dengan orang lain.
- b. *Losing Connectedness* (Kehilangan konektivitas).  
Individu merasa khawatir ketika tidak dapat mengakses layanan *smartphone* dan media sosial, yang menimbulkan kecemasan saat *smartphone* tidak terhubung atau kehabisan kuota.
- c. *Not being able to access information* (Tidak dapat mengakses informasi).  
Perasaan cemas muncul ketika tidak dapat mencari dan memperoleh informasi melalui *smartphone*.
- d. *Giving up convenience* (menyerah pada kenyamanan).  
Aspek ini berkaitan dengan ketergantungan pada *smartphone* yang memberikan kenyamanan, sehingga individu lebih memilih menggunakan *smartphone* daripada berinteraksi dengan orang di sekitarnya.

## **B. Tinjauan Umum Tentang Interaksi Sosial**

### **1. Pengertian Interaksi Sosial**

Menurut Retalia, (2022) Interaksi sosial merupakan hubungan yang bersifat dinamis antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, atau individu dengan kelompok. Interaksi sosial melibatkan hubungan antar individu yang saling memengaruhi, sehingga tercipta hubungan timbal balik di antara keduanya.

Dalam penelitian Utami, (2024) Dijelaskan bahwa Interaksi sosial adalah proses yang meliputi berbagai bentuk komunikasi, kontak, dan pertukaran antar individu dalam masyarakat. Interaksi memiliki peran penting dalam kehidupan sosial, seperti

memungkinkan pertukaran informasi, pembelajaran dari orang lain, serta membangun hubungan yang lebih erat.

## **2. Aspek-aspek Interaksi Sosial**

Menurut Ependi, (2022) Terdapat empat aspek dasar dalam interaksi sosial, salah satunya adalah:

### **a. Komunikasi**

Komunikasi sebenarnya lebih dari sekedar pengiriman berita dari suatu individu kepada individu lainnya. ini melibatkan proses kompleks dimana pesan atau informasi di transmisikan, di terima dan di pahami.

### **b. Sikap**

Sebuah istilah mencerminkan perasaan senang, kecewa, atau sentimen umum seseorang terhadap sesuatu, seperti kejadian, acara, situasi, individu, atau pertemuan.

### **c. Tingkah laku Kelompok**

Tingkah laku yaitu hasil dari interaksi antara banyak individu yang berbeda-beda, dan mencakup kombinasi berbagai tingkah laku individu yang berbeda yang dilakukan bersama-sama. Tingkah laku individu terjadi sebagai respon terhadap stimulus yang diterima oleh individu, baik dari lingkungan eksternal maupun dengan individu lainnya. Tingkah laku kelompok termasuk berkumpul lebih dari satu orang di suatu tempat untuk tujuan tertentu dan bekerja sama. Ini menunjukkan bagaimana interaksi antara anggota kelompok terjadi dan bagaimana mereka beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka.

## **3. Faktor-faktor Interaksi Sosial**

Menurut Sukaesih, (2023) Terdapat empat faktor yang mendasari interaksi sosial, salah satunya adalah:

a. Faktor Imitasi

Imitasi adalah tindakan meniru perilaku orang lain dengan sengaja. Imitasi terbagi menjadi dua jenis: imitasi positif, yang mendorong individu untuk mengikuti norma dan aturan yang ada, serta imitasi negatif, yang mendorong individu untuk meniru perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma, etika, dan nilai sosial.

b. Faktor Sugesti

Sugesti adalah proses yang membuat seseorang bertindak sesuai dengan keinginan orang lain tanpa adanya paksaan. Orang-orang yang memiliki kekuatan, daya tarik, atau pengaruh, seperti orang tua, ulama, atau tokoh lainnya, sering memberikan sugesti. Ketika seseorang mengubah pendapatnya hanya karena dia merasa menjadi satu-satunya yang memiliki pandangan tersebut, itu menunjukkan bahwa dia telah terpengaruh oleh sugesti.

c. Faktor Identifikasi

Identifikasi adalah proses memberikan respons dalam suatu situasi dengan cara yang sama seperti respons yang diberikan pada situasi sebelumnya. Ketika seseorang benar-benar mengenal orang yang diidentifikasi, mereka akan merasakan dorongan dan menginternalisasi sikap, kaidah, dan keyakinan orang tersebut. Proses identifikasi memungkinkan individu untuk menyerap karakteristik dan nilai-nilai orang tersebut, yang berpengaruh besar dalam pembentukan kepribadian mereka.

d. Faktor Simpati

Simpati adalah sikap emosional yang ditunjukkan dengan perasaan berbagi pengalaman atau perasaan orang lain, serta keinginan untuk memahami pikiran dan perasaan mereka. Ini

merupakan bentuk perhatian yang tulus terhadap perasaan orang lain.

#### **4. Manfaat Interaksi Sosial**

Menurut Sudarto, (2023) Interaksi sosial memiliki berbagai manfaat yang penting dalam kehidupan manusia. Beberapa manfaat dari interaksi sosial antara lain:

a. Pembelajaran dan Pertumbuhan Pribadi.

Melalui interaksi sosial, seseorang dapat memperoleh pembelajaran dari orang lain, memperluas wawasan, dan mengembangkan keterampilan baru. Berinteraksi dengan individu yang memiliki pengalaman dan pengetahuan berbeda dapat mendukung pertumbuhan pribadi seseorang.

b. Penguatan Hubungan

Interaksi sosial membantu memperkuat hubungan antarindividu, baik itu dalam bentuk persahabatan, kerja sama, atau kolaborasi. Melalui interaksi, orang dapat membangun hubungan yang positif dan saling mendukung.

c. Peningkatan Kesejahteraan Emosional

Interaksi sosial dapat memberikan dukungan emosional dan sosial yang penting bagi kesejahteraan mental seseorang. Berbagi cerita, mendengarkan, dan merespons perasaan orang lain dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan kebahagiaan.

d. Pengembangan Keterampilan Komunikasi

Interaksi sosial memungkinkan individu untuk mengembangkan keterampilan komunikasi verbal dan non-verbal, yang sangat penting dalam kehidupan, baik di lingkungan kerja maupun dalam hubungan pribadi.

e. Peningkatan Keterampilan Sosial

Interaksi sosial membantu seseorang memahami norma, berempati, dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk menciptakan hubungan yang sehat dan harmonis.

f. Pemberdayaan Individu

Melalui interaksi sosial, seseorang dapat merasakan perasaan didengar, dihargai, dan diperhatikan. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan rasa keterikatan dalam suatu kelompok atau komunitas.

## 5. Dampak Interaksi Sosial

Muhamad Ayub, (2022) Terdapat dua hal yang memengaruhi dampak interaksi sosial yaitu dampak positif dan dampak negatif:

a. Dampak Positif

Dampak positif dari interaksi sosial mencakup penguatan hubungan antar individu, peningkatan rasa kebersamaan, serta mempermudah pertukaran informasi dan dukungan sosial.

b. Dampak Negatif

Dalam penelitian Diannitami, (2020)terdapat beberapa dampak negatif dari interaksi sosial yang terkait dengan penggunaan *smartphone*, antara lain:

a) Menurunnya kemampuan bersosialisasi: Penggunaan *smartphone* secara intensif dapat mengakibatkan menurunnya kemampuan bersosialisasi pada remaja.

b) Menarik diri dari lingkungan sekitar: Beberapa remaja cenderung menarik diri dari interaksi sosial langsung dengan lingkungan sekitarnya karena lebih nyaman dengan *smartphone* mereka.

c) Kecemasan dan ketergantungan pada *smartphone*: Pengguna *smartphone* cenderung merasa cemas saat

terpisah dari perangkat mereka, kehilangan smartphone, atau kehabisan daya baterai.

- d) Potensi kesepian dan kegelisahan: Pengguna *smartphone* yang mengalami *nomophobia* cenderung mengalami kesepian, mudah panik, sering marah, dan gelisah, sehingga cenderung tidak ingin berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

## **C. Tinjauan Umum Tentang Remaja**

### **1. Pengertian Remaja**

Menurut Kemenkes, (2023) remaja adalah individu berusia 10 hingga sebelum 18 tahun. Program kesehatan remaja bertujuan untuk mempersiapkan mereka menjadi dewasa yang sehat, cerdas, berkualitas, dan produktif, serta menjaga dan meningkatkan kesehatan diri mereka.

Menurut Ardiansyah, (2022) masa remaja adalah periode transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa yang melibatkan perubahan dalam aspek biologis, psikologis, dan sosial. Usia remaja biasanya dimulai antara 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 22 tahun masa remaja dimulai dengan pubertas, yaitu periode pertumbuhan pesat yang menyebabkan perubahan fisik yang terlihat, seperti peningkatan tinggi badan, dan kematangan seksual akibat perubahan hormon.

### **2. Tahap Perkembangan Remaja**

Menurut Suryana Ermis, (2022) ada tiga tahap perkembangan remaja, yaitu:

#### **a. Tahap Remaja Awal**

Pada tahap remaja awal, yang berusia antara 11 hingga 14 tahun, mereka mulai meninggalkan peran sebagai anak dan berusaha menjadi individu yang lebih mandiri. Pada tahap ini, mereka sering merasa bingung dan cemas dengan perubahan fisik dan psikologis yang dialami, serta lebih fokus pada penerimaan diri dan kesesuaian dengan teman sebaya.

#### **b. Tahap Remaja Pertengahan**

Remaja pertengahan, yang mencakup usia 14 hingga 17 tahun, adalah fase di mana remaja mengalami pertumbuhan fisik yang cepat dan mulai menginginkan hubungan yang lebih mendalam dengan teman sebaya serta lawan jenis. Mereka juga

mulai mengembangkan kapasitas kognitif baru dan merencanakan masa depan. Emosi mereka bisa sangat intens, dan mereka sering kali mengalami pergolakan emosi yang signifikan.

c. Tahap Remaja Akhir

Remaja akhir atau fase akhri remaja mencakup usia 17 hingga 21 tahun. Pada tahap ini, remaja mulai mempersiapkan diri untuk transisi ke kehidupan dewasa, termasuk tanggung jawab sosial dan finansial. Mereka mengembangkan pemikiran yang lebih kompleks dan mulai merumuskan nilai-nilai serta tujuan hidup mereka. Kemandirian emosional dan finansial menjadi fokus utama, dan mereka lebih mampu membuat keputusan yang lebih baik mengenai masa depan mereka.

### **3. Ciri-ciri Perkembangan remaja**

Menurut Harahap, (2023), Menjelaskan ciri-ciri perkembangan remaja sebagai berikut.

a. Perkembangan Fisik

Remaja mengalami perubahan fisik yang signifikan, termasuk ciri-ciri seks primer dan sekunder, seperti menstruasi pada perempuan, mimpi basah pada laki-laki, serta perubahan lainnya seperti pertumbuhan rambut tubuh dan perubahan suara.

b. Perkembangan Emosi

Remaja menunjukkan kecenderungan untuk berpikir reflektif tentang diri mereka sendiri, yang berkaitan dengan pencarian identitas. Mereka mulai mendefinisikan diri mereka dan menghadapi perubahan emosional yang disebabkan oleh perubahan pubertas.

c. Perkembangan Sosial

Remaja harus menyesuaikan diri dengan hubungan sosial baru, terutama dengan teman sebaya. Hubungan ini menjadi

lebih intensif dan penting dalam proses pembentukan identitas diri, di mana tekanan dari kelompok sebaya dapat mempengaruhi perilaku mereka.

d. Perkembangan Moral

Pada masa remaja, individu mulai membentuk kode moral sendiri berdasarkan pengalaman dan interaksi sosial, bukan hanya menerima nilai dari orang tua dan guru

e. Perkembangan Kesadaran Beragama

Remaja mengalami perubahan dalam keyakinan agama yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal., serta harus menerima fisik mereka sendiri dan mencapai kemandirian emosional dari orang tua.

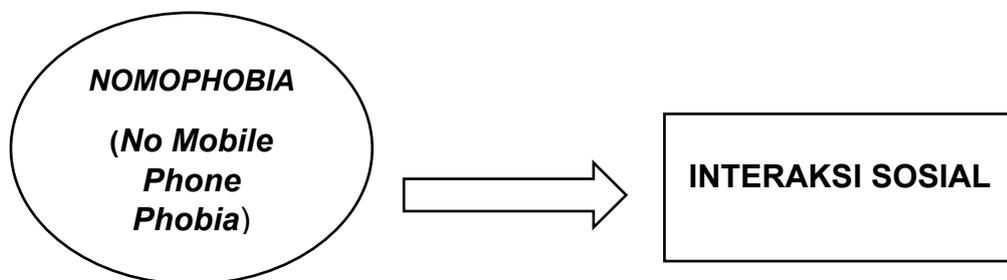
### BAB III

## KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

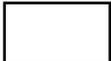
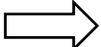
### A. Kerangka Konseptual

Penggunaan smartphone secara berlebihan merupakan salah satu indikasi dari nomophobia yang dapat menyebabkan perilaku ketergantungan yang disebut dengan nomophobia. Penggunaan smartphone yang berlebihan dapat membuat interaksi sosial remaja menjadi kurang efektif. Mereka cenderung lebih fokus pada smartphone daripada berinteraksi langsung dengan teman dan keluarga. Hal ini dapat mengganggu kemampuan mereka dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan mendalam. Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 3.1 Kerangka konsep**



Keterangan:

-  : Variabel Independen
-  : Variabel Dependen
-  : Penghubung

## B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini yaitu: Ada hubungan *Nomophobia* dengan interaksi sosial pada remaja SMA Katolik Cendrawasih.

## C. Defenisi Operasional

Tabel 3.1  
Definisi Operasional Variabel Penelitian

NO	Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Skor
1.	Variabel independen <i>Nomophobia</i>	Merupakan rasa takut atau kecemasan yang berlebihan ketika seseorang tidak memiliki akses atau tidak bisa menggunakan smartphone	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak bisa berkomunikasi</li> <li>2. Kehilangan Koneksi</li> <li>3. Tidak dapat memperoleh informasi</li> <li>4. Mengutamakan kenyamanan</li> </ol>	Kuesioner	Ordinal	<p><b>ringan</b> jika 20-60</p> <p><b>Berat jika</b> 61-100</p>

2.	Variabel dependen Interaksi sosial	Bentuk hubungan yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain disekitarnya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komunikasi</li> <li>2. Sikap</li> <li>3. Tingkah laku terhadap sesama</li> </ol>	Kuesioner	Ordinal	Skor  <b>Baik</b> jika 10-30  <b>kurang baik</b> 31-50
----	---------------------------------------	---	--	-----------	---------	--

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian.**

Penelitian ini menerapkan metode non-eksperimental dengan pendekatan observasional analitik dan desain cross-sectional untuk mengkaji hubungan *nomophobia* dengan interaksi sosial pada remaja di SMA Katolik Cendrawasih

#### **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Katolik Cendrawasih Makassar, dengan pertimbangan bahwa belum ada penelitian sebelumnya yang membahas hubungan antara *nomophobia* dan interaksi sosial pada remaja di lokasi tersebut.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November 2024.

#### **C. Populasi Dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X, XI, XII, Tahun Ajaran 2024/2025 di SMA Katolik Cendrawasih Makassar yaitu berjumlah 100 siswa.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah teknik pemilihan data yang mewakili populasi untuk observasi atau eksperimen dengan tujuan penelitian. (Firmansyah, 2022).

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa siswi kelas XI dan XII, dan metode *sample* yang digunakan adalah *Non-*

*probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

- 1) Siswa siswi hadir di sekolah yang bersedia menjadi responden
- 2) Siswa siswi yang memiliki dan menggunakan *smartphone*.

b. Kriteria eksklusi

- 1) Siswa siswi yang tidak hadir, atau sakit.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner, yaitu sekumpulan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden.

##### **1. Kuesioner *Nomophobia***

Kuesioner ini diambil dari penelitian diannitami sari ahya, (2019) untuk mengukur seberapa sering anda merasa cemas atau gelisah ketika tidak memiliki akses ke *smartphone*, seberapa penting bagi anda untuk slalu memiliki *smartphone*, seberapa lama anda habiskan waktu untuk menggunakan *smartphone* setiap hari, apakah anda merasa sulit jika jauh dari *smartphone*. Kuisisioner berjumlah 20 pernyataan negatif yang sudah diuji validitas sebelumnya. Kuesioner ini menggunakan skala Likert, dengan penilaian sebagai berikut: Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, Kurang Setuju (KS) diberi nilai 3, Setuju (S) diberi nilai 4, dan Sangat Setuju (SS) diberi nilai 5

##### **2. Kuesioner Interaksi Sosial**

Kuesioner ini diambil dari penelitian Welerubun, (2024) yang mengukur seberapa sering interaksi dengan teman sebaya diluar lingkungan sekolah, bagaimana anda menilai kualitas interaksi sosial dengan teman sebaya. Kuesioner ini memiliki 10 pertanyaan negatif yang sudah di uji validitas sebelumnya. Kuesioner ini

menggunakan skala Likert dengan opsi jawaban: Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, Kurang Setuju (KS) diberi nilai 3, Setuju (S) diberi nilai 4, dan Sangat Setuju (SS) diberi nilai 5.

### 3) Uji coba Alat ukur

Hasil penelitian sangat bergantung pada alat pengumpulan data yang digunakan. Alat tersebut dianggap baik jika memenuhi kriteria seperti validitas dan reliabilitas, yang menjadi indikator kualitasnya. Berdasarkan uji validitas, semua item dalam kuesioner untuk mengukur *nomophobia* dan interaksi sosial dinyatakan valid karena setiap item memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang lebih besar dari *R Tabel (0,549)*. Selain itu, kuesioner menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi dengan nilai *Cronbach's Alpha 0,949*, yang menandakan konsistensi dalam pengukuran. Oleh karena itu, kuesioner ini dapat dipercaya untuk penelitian selanjutnya.

## E. Pengumpulan Data

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti:

- a. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan izin kepada institusi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar, yang selanjutnya akan diajukan ke lokasi penelitian.
- b. Peneliti melakukan kunjungan ke SMA Katolik Cendrawasih Makassar dan memberikan penjelasan mengenai tujuan serta maksud dari penelitian. Selain itu, peneliti juga meminta izin kepada pihak sekolah untuk melibatkan siswa-siswanya sebagai responden. Penjelasan mengenai pengisian kuesioner yang telah disiapkan untuk di berikan kepada siswa-siswi tersebut.
- c. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian, membagikan kuesioner kepada responden, dan meminta mereka mengisi identitas serta

menjawab pertanyaan. Setelah kuesioner terisi, data dicatat, dikumpulkan, dikode, disusun secara sistematis, lalu dianalisis menggunakan uji chi-square untuk memperoleh kesimpulan akhir.

## **F. Pengolahan dan Penyajian Data**

Menurut Otok (2019), setelah data telah terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan pengolahan data yang mencakup tahapan-tahapan berikut :

### **1. Pemeriksaan Data (*Editing*)**

*Editing* adalah proses yang dilakukan baik saat pengumpulan data berlangsung maupun setelah data terkumpul. Tahap editing untuk memastikan bahwa data telah lengkap. termasuk identitas, serta mengevaluasi hasil dari kuesioner mengenai nomophobia dan interaksi sosial.

### **2. Pemberian Kode (*Coding*)**

*Coding* adalah proses yang mengubah data berupa teks menjadi angka. Dalam tahap ini, hasil pengukuran dikelompokkan dan diberikan kode untuk mempermudah pengolahan data selanjutnya.

### **3. Pengolahan (*Processing*)**

*Processing* adalah tahap pengolahan data yang bertujuan untuk memfasilitasi analisis data. Pada langkah ini, data dimasukkan ke dalam *komputer untuk diproses menggunakan perangkat lunak statistik*.

### **4. Tabulasi (*Tabulating*)**

Tabulating dilakukan dengan mengategorikan data berdasarkan variabel penelitian, lalu menyusun tabel untuk mendapatkan distribusi frekuensi yang akan dianalisis

## **G. Etika Penelitian**

### **1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)**

Sebelum memulai penelitian, peneliti akan memberikan formulir persetujuan informasi atau informed consent kepada subjek penelitian. Formulir tersebut mencakup permintaan untuk berpartisipasi sebagai responden. Jika subjek menandatangani surat persetujuan, berarti mereka setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian. Namun, jika subjek memilih untuk tidak berpartisipasi, peneliti akan menghormati keputusan tersebut dan tidak akan memaksa mereka.

### **2. Tanpa Nama (*Anonymity*)**

Dalam penelitian ini untuk menjaga kerahasiaan responden, penelitian hanya akan menggunakan inisial responden.

### **3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)**

Peneliti akan menjaga kerahasiaan data yang dikumpulkan dan hanya melaporkan hasilnya kepada pihak tertentu. Data yang terkumpul akan disimpan dengan aman dan hanya dapat diakses oleh peneliti dan pembimbingnya.

## **H. Analisis Data**

Data yang terkumpul akan dianalisis secara analitik dan diinterpretasikan menggunakan metode statistik dengan bantuan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS versi 26). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

### **1. Analisa Univariat**

Untuk mengetahui frekuensi distribusi dan penyajian variabel, digunakan analisis univariat terhadap variabel penelitian, baik variabel independen, (*Nomophobia*) maupun variabel dependen (Interaksi Sosial).

## 2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara Nomophobia (variabel independen) dan Interaksi Sosial (variabel dependen) menggunakan skala kategorik berordo 2x2. Uji statistik non-parametrik chi-square diterapkan untuk menguji hubungan tersebut pada tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ )

- a. Jika nilai  $\hat{p} < \alpha$ ,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti ada hubungan antara Nomophobia dan Interaksi Sosial pada remaja.
- b. Jika nilai  $\hat{p} \geq \alpha$ ,  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yang berarti tidak ada hubungan antara Nomophobia dan Interaksi Sosial pada remaja

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Pengantar**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Katolik Cendrawasih Makassar mulai 20 November 2024, dengan melibatkan 100 responden yang dipilih melalui teknik *non-probability sampling* dan *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner, dan analisis dilakukan dengan uji chi-square untuk mengidentifikasi hubungan *nomophobia* dan Interaksi Sosial pada remaja di SMA Katolik Cendrawasih Makassar.

##### **2. Gambaran Umum tentang lokasi penelitian**

SMA Katolik Cendrawasih Makassar merupakan sekolah swasta yang mempunyai motto "*NON SHOLAE SED VITAE DICIMUS*" yang artinya manusia ada bukan hanya untuk sekolah melainkan untuk hidup yang lebih baik. Sekolah SMA Katolik Cendrawasih Makassar telah terakreditasi A, didirikan pada tahun 1952 oleh Yayasan Paulus Makassar yang dinaungi sendiri oleh Keuskupan Agung Makassar. Berada di kota Makassar tepatnya di jln. Opu Daeng Risadju No. 61, Kunjung Mae, Kecamatan Mariso Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia.

###### **a. Visi**

Komunitas pendidikan, yang unggul, kreatif, Kasih, Misioner

###### **b. Misi**

Dalam terang iman Katolik :

- 1) Menumbuh kembangkan Komunitas Pendidikan agar memiliki Kecerdasan Holistik, dan Tatakelola yang baik.

- 2) Menumbuh kembangkan Komunitas Pendidikan agar menjadi Berbudaya, Inovatif, Kritis, Transformatif, dan produktif
- 3) Membangun Komunitas Pendidikan yang peduli, Bertanggung jawab, setia, dan berbelarasa
- 4) Membangun Komunitas Pendidikan yang lebih Indusif, Plural, Menjunjung tinggi kebenaran, dan kedamaian.

### 3. Karakteristik Responden

1. Berdasarkan umur

Tabel 5.1

Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di SMA Katolik Cendrawasih

Umur (Tahun)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
14	6	6
15	37	37
16	10	10
17	40	40
18	7	7
Total	100	100 %

*Sumber data: primer 2024*

Berdasarkan tabel 5.1 dari 100 responden didapatkan data mayoritas usia responden paling banyak pada usia 17 tahun berjumlah 40 (40%) responden dan paling sedikit usia 14 tahun sebanyak 6 (6%) responden.

## 2. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.2

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di SMA Katolik Cendrawasih

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-Laki	31	31
Perempuan	69	69
Total	100	100 %

*Sumber data: primer 2024*

Berdasarkan tabel 5.2 dari 100 responden didapatkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 69 (69%) responden, dan jenis kelamin Laki-laki berjumlah 31 (31%) responden.

## 4. Hasil Analisa Variabel yang di teliti

### 1. Analisa Univariat

#### a) *Nomophobia*

Tabel 5.4

Distribusi frekuensi responden berdasarkan *Nomophobia* di SMA Katolik Cendrawasih

Nomophobia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ringan	81	19
Berat	19	81
Total	100	100%

*Sumber Data: Primer, 2024*

Berdasarkan tabel 5.4 dari 100 responden diperoleh data mayoritas *nomophobia* berada pada kategori kurang baik dengan jumlah responden 39 (39,0%), sedangkan untuk responden yang mengalami *nomophobia* ringan berjumlah 19 (19,0%) .

b) Interaksi Sosial

Tabel 5.5  
Distribusi frekuensi responden berdasarkan Interaksi Sosial di SMA Katolik Cendrawasih

Interaksi Sosial	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	61	39
Kurang Baik	39	61
Total	100	100 %

Sumber Data: Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.5 dari 100 responden diperoleh data interaksi sosial pada siswa berada pada kategori kurang baik dengan jumlah responden 39 (39%), sedangkan pada kategori baik berjumlah 61 (61%).

**2. Analisa Bivariat**

Tabel 5.6  
Analisis Hubungan *Nomophobia* Dengan Interaksi Sosial SMA Katolik Cendrawasih Tahun 2024

Nomophobia	Interaksi sosial				$\rho$
	Baik		Kurang Baik		
	F	%	F	%	
Ringan	57	57	24	24	0,000
Berat	3	3	16	16	
Total	60	60%	40	40%	

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa hasil analisis dengan uji statistik *chi-square* di dapatkan nilai  $p$ -value = 0,000 dengan nilai kemaknaan 0,05 berarti  $p < 0,05$ , berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  di tolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan *Nomophobia* dengan interaksi sosial di SMA Katolik Cendrawaih.

Hasil penelitian didapatkan data responden *nomophobia* ringan dengan interaksi sosial baik sebanyak 57 (57%) responden, dan interaksi sosial kurang baik sebanyak 24 (24%) responden. Sedangkan responden *nomophobia* berat dengan interaksi sosial baik sebanyak 3 (3%) responden, dan interaksi sosial kurang baik sebanyak 16 (16%) responden.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian dari 100 responden di SMA Katolik Cendrawasih dengan menggunakan uji statistik *chi square* di dapatkan hasil  $r$ -value = 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan *Nomophobia* dengan interaksi sosial di SMA Katolik Cendrawasih. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Puspitasari, 2020) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan *smartphone* dengan interaksi sosial pada remaja di Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi yang dimana di Semakin tinggi intensitas penggunaan *smartphone*. Berdasarkan penelitian di SMA Katolik Cendrawasih, 57(%) responden dengan *Nomophobia* ringan memiliki interaksi sosial yang baik. *Nomophobia* adalah perasaan cemas atau takut ketika tidak dapat menggunakan *smartphone*, dan individu dengan *Nomophobia* ringan masih dapat mengontrol penggunaan ponselnya untuk kebutuhan tertentu. Penelitian Ahyia Sari Diannitami, (2020) menunjukkan bahwa individu dengan *Nomophobia* ringan dapat menghindari dampak negatif dari penggunaan *smartphone*. Jacobson dan Fortse (2011) menyatakan bahwa penggunaan *smartphone* yang

bijak dapat memberikan dampak positif, meningkatkan kesempatan belajar, dan membina hubungan sosial yang baik. Dengan pengendalian diri, seseorang dapat mengatur penggunaan *smartphone* dan fokus pada interaksi langsung dengan orang lain.

Menurut asumsi peneliti responden dengan *nomophobia* ringan dan interaksi sosialnya baik pada siswa siswi SMA Katolik Cendrawasih, ini dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang baik di SMA Cendrawasih Katolik, mereka masih mampu fokus pada pelajaran dan berinteraksi dengan teman sebangku, meskipun sering menggunakan *smartphone* untuk mencari materi pelajaran. Sehingga ini menunjukkan kemampuan mereka dalam menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan kehidupan sosial. Oleh karena itu, sekolah perlu mendorong penggunaan *smartphone* yang bijak agar manfaatnya maksimal tanpa mengganggu belajar dan interaksi sosial. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aurelia, (2021) menyatakan bahwa terdapat kecenderungan *nomophobia* di kalangan SMA masih mampu berkonsentrasi pada pelajaran serta berinteraksi dengan teman sebangku. Penggunaan *smartphone* hanya untuk mencari bahan belajar dan dapat menjadi sarana yang mendukung pengalaman belajar mereka, sehingga penggunaan *smartphon*enya tetap terkendali dan tidak mengganggu konsentrasi saat kegiatan belajar di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian dari 100 responden yang dapat mengalami *nomophobia* ringan dengan interaksi sosial kurang baik sebanyak 24 (24%) responden. Berbagai faktor yang mempengaruhi interaksi sosial diantaranya simpati yang kurang dapat mempengaruhi interaksi sosial dengan menciptakan jarak emosional dengan individu yang lain. (Sukaesih, 2023) Seseorang dengan simpati yang kurang maka cenderung menjaga jarak dengan orang lain. Identifikasi merupakan kecenderungan atau keinginan seseorang untuk menjadi sama atau identik dengan orang lain. Seseorang yang memiliki

identifikasi kurang biasanya tidak memiliki keinginan untuk membentuk dirinya seperti yang diharapkan, hal ini juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi interaksi sosial. Proses Identifikasi memungkinkan seseorang untuk menyerap karakteristik dan nilai nilai.

Menurut Ariani & Aulia, ( 2019) *Nomophobia* yang ringan dapat mempengaruhi gangguan interaksi sosial karena individu lebih fokus pada *smartphone*, mengalihkan perhatian dari komunikasi tatap muka. Hal ini mengurangi kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dan dapat menghambat keterampilan komunikasi interpersonal, sehingga mengakibatkan hubungan yang lebih dangkal dan kurang memuaskan.

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan di SMA Katolik Cendrawasih Makassar dengan 100 responden, ditemukan bahwa 3 responden (3%) memiliki *nomophobia* berat namun tetap memiliki interaksi sosial yang baik. Ketergantungan yang tinggi terhadap ponsel memungkinkan siswa untuk tetap menjaga hubungan sosial secara efektif melalui media digital, seperti pesan teks dan media sosial. Mereka tetap dapat berkomunikasi dengan teman-temannya secara aktif secara daring meskipun tidak selalu melakukan interaksi tatap muka. Dalam hal ini, teknologi dapat mendukung interaksi sosial meskipun tingkat ketergantungan terhadap *smartphone* cukup tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Muflih, 2019) siswa yang mengalami ketergantungan berat pada *smartphone (nomophobia)* tetap memiliki interaksi sosial baik. Hal ini meskipun mayoritas siswa masih mampu menjalin hubungan sosial yang positif, ketergantungan berlebihan pada *smartphone* dapat mengurangi kualitas interaksi sosial, sebagaimana tercermin dalam wawancara dengan siswa yang lebih memilih menggunakan *smartphone* dari pada berinteraksi langsung dengan teman-temannya .

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan di SMA Katolik Cendrawasih Makassar dengan 100 responden, menunjukkan bahwa *nomophobia* berat dapat memepengaruhi interaksi sosial kurang

baik 16 (16%) responden. Hal ini dapat mempengaruhi karena siswa SMA Katolik Cendrawasih lebih sering fokus pada ponsel dari pada berkomunikasi langsung dengan teman atau gurunya disekolah, kurang membangun hubungan sosial yang kuat, mengurangi keterlibatan dalam diskusi kelas, dan menghambat kerjasama dalam kegiatan kelompok. Sehingga alasan utamanya adalah ketergantungan pada perangkat digital yang mengalihkan perhatian dari interaksi tatap muka yang lebih efektif untuk pengembangan keterampilan sosial. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Apriliani & Barida, (2023) meyakini bahwa remaja saat ini lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain ponsel dari pada belajar. Bahkan mereka sering begadang karena terlalu asyik dan cenderung lebih memilih bermain ponsel dari pada berinteraksi dengan teman-teman di sekitar mereka. Penggunaan *smartphone* yang berlebihan dapat menyebabkan anak menjadi malas belajar, menurunnya motivasi serta prestasi akademik, bahkan bisa menjadikannya pribadi yang lebih individual. Maka ini dapat mengganggu kehidupan akademik dan sosial yang disebabkan karena lebih fokus pada ponsel mereka dari pada berinteraksi langsung dengan orang lain. Oleh karena itu, sangat penting untuk segera mengatasi masalah ini agar tidak berdampak negatif di masa depan.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh di SMA Katolik Cendrawasih Makassar, di peroleh hasil sebagai berikut:

1. Remaja di SMA Katolik Cendrawasih Makassar sebagian besar pada kategori *nomophobia* ringan
2. Remaja di SMA Katolik Cendrawasih Makassar sebagian besar mengalami interaksi sosial baik
3. Ada hubungan *nomophobia* dengan interaksi sosial pada remaja di SMA Katolik Cendrawasih Makassar.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Lembaga Pendidikan**

Lembaga pendidikan, khususnya SMA Katolik Cendrawasih Makassar, dapat memperhatikan hasil penelitian ini untuk memberikan edukasi kepada siswa mengenai dampak penggunaan *smartphone* terhadap interaksi sosial mereka. Siswa dengan tingkat *nomophobia* ringan cenderung memiliki interaksi sosial yang lebih baik, sedangkan siswa dengan *nomophobia* berat menunjukkan kualitas interaksi sosial yang kurang optimal. Oleh karena itu, sangat penting bagi sekolah untuk memberikan edukasi tentang penggunaan *smartphone* yang bijak dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berinteraksi sosial.

##### **2. Bagi Remaja**

Diharapkan mampu menggunakan dan memanfaatkan teknologi khususnya *Smartphone* dengan lebih bertanggung jawab seperti mengakses konten-konten yang memiliki manfaat positif diinternet, sebagai media untuk menyelesaikan tugas dan tentunya

harus bisa membatasi penggunaan *smartphone* sesuai dengan kebutuhan saja dan juga diharapkan agar remaja lebih dapat mengontrol diri dalam menggunakan internet.

### **3. Bagi Orang Tua**

Agar dapat mengontrol penggunaan *smartphone* pada anak, misalnya dengan harus memberikan batasan waktu tertentu dalam penggunaan *smartphone*. Orang tua juga disarankan untuk lebih membangun komunikasi yang baik dan hangat dalam keluarga agar komunikasi yang terjalin dapat membuat anak nyaman untuk berinteraksi dan terbuka di lingkungan

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi interaksi sosial selain frekuensi penggunaan internet. Selain itu, disarankan juga untuk memperluas populasi dan meningkatkan jumlah sampel agar hasil penelitian dapat digeneralisasi dengan lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andreas. (2022). Kesenian dan Kecenderungan Nomophobia pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 584–590. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7302355>
- Apriliani, D., & Barida, M. (2023). Literature Review: Urgensi Nomophobia pada Remaja Masa Kini. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*, 3, 35–47.
- Ardiansyah, SKM, M. (2022). Kesehatan Reproduksi Remaja : Permasalahan dan Upaya Pencegahan. *Cc.Go.Id*, 1–1. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/29/kesehatan-reproduksi-remaja-permasalahan-dan-upaya-pencegahan](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/29/kesehatan-reproduksi-remaja-permasalahan-dan-upaya-pencegahan)
- Ariani, F., & Aulia, D. L. N. (2019). Adiksi Penggunaan Smartphone dengan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa/i SMAN 8 Kota Batam. *Kebidanan*, 8(3), 29–33.
- Aurelia, C. (2021). Nomophobia dan Kepribadian Siswa SMA. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 12(2), 52–59. <https://doi.org/10.29080/jpp.v12i2.635>
- Deri Firmansyah. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Diannitami, S. (2020). Apakah Interaksi Sosial Berhubungan Dengan Kejadian Nomophobia Pada Siswa-Siswi Sma Di Semarang? *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 383–390.
- diannitami sari ahya. (2019). *hubungan antara interaksi sosial dengan kejadian nomophobia pada siswa siswi SMA di Semarang*. 51–55.
- Ependi, D., Putra, R. A., & Ninawati, D. (2022). Intensitas Penggunaan Game Online terhadap Interaksi Sosial Remaja. *Istisyfa | Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 1(3), 173–181. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/istisyfa/article/view/8798>
- Fadhilah, L., Hayati, E. N., & Bashori, K. (2021). Nomophobia di Kalangan Remaja. *Jurnal Diversita*, 7(1), 2129. <https://doi.org/10.31289/diversita.v7i1.4487>
- Fauziah Ibrahim. (2024). ANALISIS SMARTPHONE ADDICTION DAN NOMOPHOBIA PADA REMAJA SMA NEGERI 8 KOTA KENDARI Fauziah. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 2022.
- Harahap, I. P. (2023). Tugas Perkembangan Remaja Tahap Awal Dan Akhir. *Jurnal.Um-Tapsel.Ac.IdSWahyuniThiflun:JurnalPendidikan Dasar, 2023*. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/>

[index.php/Thiflun/article/view/14527](https://doi.org/10.17509/e.v18i2.17134)

- Hardianti, F. (2019). Nomophobia Dalam Perspektif Media, Budaya Dan Teknologi. *Edutech*, 18(2), 182–196. <https://doi.org/10.17509/e.v18i2.17134>
- Juwariyah, S. (2023). Hubungan Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial dan Kecemasan (Nomophobia) pada Remaja Di RW 02 Dusun Keling. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 7(1), 27–33. <https://doi.org/10.33655/mak.v7i1.160>
- Kemendes. (2023). *Remaja 10 sampai 18 tahun*. 1–5. <https://ayosehat.kemkes.go.id/kategori-usia/remaja>
- Kristina. (2023). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Nomophobia Pada Remaja Di Jakarta. *Journal of Comprehensive Science(JCS)*, 2(10), 1753–1763. <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i10.538>
- Lesmana, T., & Loe, S. (2022). Hubungan Antara Nomophobia dengan Problematic Internet Use pada Mahasiswa di Jakarta. *Proyeksi*, 17(1), 1–13. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/20164>
- Muflih, M. (2019). Penggunaan Smartphone Dan Interaksi Sosial Pada Remaja Di Sma Negeri I Kalasan Sleman Yogyakarta. *Idea Nursing Journal*, 1(1).
- Mulyadi, Y. Y., & Liauw, F. (2020). Wadah Interaksi Sosial. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.24912/stupa.v2i1.6776>
- Otok, B. W., & Ratnaningsih, D. J. (2019). Konsep Dasar dalam Pengumpulan data Penyajian Data. *Sats4213/Modul 1*, 1–45.
- Pramatia Yogi Wulandari. (2024). Gambaran Problematic Smartphone Use Pada Remaja. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 5(1), 43. <https://doi.org/10.24014/pib.v5i1.26477>
- Prasasty, R. (2020). Hubungan Antara Ketergantungan Smartphone dengan Nomophobia dan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri. *Jurnal Kesehatan Mahasiswa UNIK*, 2(1), 86–96. [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id)
- Puspitasari, E. D. (2020). Hubungan Intensitas Penggunaan Smartphone dengan Interaksi Sosial pada Remaja di Wilayah Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi Enis. *Jurnal.Akperngawi*, 7(2), 9–19. <http://jurnal.akperngawi.ac.id>
- Retalia, R., Soesilo, T. D., & Irawan, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Interaksi Sosial Remaja. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(2), 139–149. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i2.p139-149>
- Rohana, F. (2020). *HUBUNGAN PENGGUNAAN GADGET DENGAN*

*INTERAKSI SOSIAL*. 137–145.

- Sudarto. (2023). Interaksi Yang Disukai Mahasiswa Yang Pernah Dialami Dalam Lingkungan Kampus. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(1), 179–190.
- Suhadianto. (2023). Nomophobia pada mahasiswa generasi Z: Bagaimana peranan loneliness? *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(4), 671–678.
- Sukaesih. (2023). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*. 5(4), 1099–1116. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v5i4.2133>
- Suryana Ermis. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 1917–1928. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494>
- Utami, M. P. (2024). Pengaruh Interaksi Sosial dalam Pergaulan terhadap Pengembangan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 71–82. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6298>
- Welerubun, B. M. (2024). *hubungan internet Addiction dengan interaksi sosial pada remaja di SMA Katolik Cendrawasih*.

Lampiran 1

JADWAL KEGIATAN

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul				■																																				
2.	ACC Judul				■																																				
3.	Menyusun Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																								
4.	Ujian Proposal																	■																							
5.	Perbaikan Proposal																	■	■	■																					
6.	Pelaksanaan Penelitian																					■	■	■	■																
7.	Pengolahan dan Analisis Data																									■	■	■													
8.	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian																									■	■	■	■												
9.	Uji Turnitin																													■											
10.	Ujian Hasil																																	■							
11.	Perbaikan skripsi																																	■	■						
12.	Pengumpulan																																					■			

## Lampiran 2

### SURAT PERMOHONAN DATA AWAL



#### SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS

TERAKREDITASI "B" BAN-PT dan LAM-PTKes  
Responsiveness, Integrity, Caring, and Hospitality

Jl. Maipa No 19 Makassar | Telp. (0411)-8005319 | Email: stiksm\_mks@yahoo.co.id | www.stikstellamarismks.ac.id

Nomor : 575/STIK-SM/KEP/S-1.260/VII/2024  
Perihal : Permohonan Izin Pengambilan Data Awal

Kepada,  
Yth. Kepala Sekolah  
SMA Katolik Cendrawasih  
Di  
Tempat

Dengan hormat,  
Dalam rangka penyusunan tugas akhir Proposal-Skripsi Mahasiswa(i) STIK Stella Maris Makassar Tahun Akademik 2023/2024, melalui surat ini kami sampaikan permohonan kepada Bapak/Ibu, untuk kiranya dapat menerima Mahasiswa(i) berikut ini, untuk melaksanakan Pengambilan Data Awal:

No.	NIM - Nama Mahasiswa	Dosen Pembimbing
1	C2114201027 - Maria Umbut	Rosdewi, S.Kp.,MSN
2	C2114201029 - Martha Ria	Fitriyanti Patarru',Ns.,M.Kep

Program Studi : S-1 Ilmu Keperawatan  
Tingkat semester : III / 6  
Tempat Pelaksanaan : SMA Katolik Cendrawasih  
Judul : Hubungan Nomophobia dengan Interaksi Sosial Pada Remaja

Maka sehubungan dengan kegiatan tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi izin kepada mahasiswa/i kami.

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Makassar, 17 Juli 2024

Ketua STIK Stella Maris Makassar,



Strianus Rindu, S.Si.,Ns.,M.Kes  
NIP. 8928027101

## Lampiran 3

### SURAT PERMINTAAN IZIN PENELITIAN



#### SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS

TERAKREDITASI "B" BAN-PT dan LAM-PTKes  
Responsiveness, Integrity, Caring, and Hospitality

Jl. Maipa No. 19 Makassar | Telp. (0411)-8005319 | Email: stiksm\_mks@yahoo.co.id | www.stikstellamarismks.ac.id

Nomor : 973/STIK-SM/KEP/S-1.483/XI/2024  
Perihal : Permintaan Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Sekolah  
SMA Katolik Cendrawasih  
Di  
Tempat,-

Dengan hormat,  
Dalam rangka penyusunan tugas akhir Proposal-Skripsi Mahasiswa(i) STIK Stella Maris Makassar Tahun Akademik 2024/2025, melalui surat ini kami sampaikan permohonan rekomendasi izin kepada Bapak/Ibu, untuk kiranya dapat menerima Mahasiswa(i) melaksanakan Izin Penelitian berikut ini:

No.	NIM - Nama Mahasiswa	Dosen Pembimbing
1	C2114201029 - Martha Ria	Rosdewi, S.Kp.,MSN
2	C2114201027 - Maria Umbut	Fitriyanti Patarru',Ns.,M.Kep

Program Studi : S-1 Ilmu Keperawatan  
Tingkat semester : IV / 7  
Tempat Penelitian : SMA Katolik Cendrawasih  
Judul : HUBUNGAN NOMOPHOBIA DENGAN INTERAKSI SOSIAL

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Makassar, 18 November 2024  
Ketua STIK Stella Maris Makassar,  
  
Sri Pratiwi Abdu, S.Si.,Ns.,M.Kes  
NIDN. 0928027101



#### Lampiran 4

### LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Dengan hormat,

Kami yang bertandatangan dibawah ini

1. Maria Umbut (C2114201027)
2. Martha Ria (C2114201029)

Bermaksud akan melakukan penelitian terkait "Hubungan Nomophobia dengan Interaksi Sosial pada Siswa siswi di SMA Katolik Cendrawasih dikota Makassar". Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana Hubungan Nomophobia dengan Interaksi Sosial pada Siswa siswi di SMA Katolik Cendrawasih. Prosedur penelitian membutuhkan waktu sekitar 20-30 menit untuk pengisian kuesioner yang akan diberikan oleh peneliti. Lembar kuesioner yang akan diberikan adalah lembar kuesioner *Nomophobia* dan Interaksi Sosial untuk mengetahui tingkat *Nomophobia* dengan Interaksi Sosial. Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang dapat merugikan anda sebagai responden. Kerahasiaan semua informasi akan terjaga dan dipergunakan hanya untuk kepentingan penelitian. Apabila anda tidak bersedia menjadi responden maka tidak ada ancaman bagi anda maupun keluarga. Apabila anda bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, maka saya mohon kesediaanya untuk mentandatangani lembar persetujuan yang saya lampirkan dan menjawab semua pertanyaan yang saya sertakan. Atas perhatian dan kesediaanya menjadi responden saya ucapkan terima kasih.

Makassar, 2024

Peneliti I



Martha Ria

Peneliti II



Maria Umbut

## Lampiran 5

### Lampiran 5

#### LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama:

Umur:

Menyatakan bersedia menjadi responden penelitian ini dalam keadaan sadar, jujur dan tidak ada paksaan dalam penelitian dari:

Nama: 1. Maria Umbut

2. Martha Ria

Judul: Hubungan *Nomophobia* dengan interaksi sosial pada Remaja SMA Katolik Cendrawasih Makassar Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *Nomophobia* dengan interaksi sosial. Prosedur penelitian ini tidak menimbulkan dampak atau resiko apapun pada responden penelitian. Kerahasiaan akan dijamin sepenuhnya oleh peneliti. Saya telah menerima penjelasan terkait hal tersebut dan dengan ini saya menyatakan secara sukarela untuk ikut dalam penelitian ini sebagai responden.

Makassar, Agustus 2024

(Responden)

Peneliti I



(Martha Ria)

Peneliti II



(Maria Umbut)

Lampiran 6

SURAT IZIN PERMOHONAN UJI VALIDITAS



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
STELLA MARIS**  
TERAKREDITASI BAN-PT dan LAM-PTKes  
*Responsiveness, Integrity, Caring, and Hospitality*

Jl. Maipa No. 19, Makassar | Telp. (0411)-8005319 | Website: [www.stikstellamarismks.ac.id](http://www.stikstellamarismks.ac.id) | Email: [stiksm\\_mks@yahoo.co.id](mailto:stiksm_mks@yahoo.co.id)

Nomor : 934/STIK-SM/KEP/S-1.462/XI/2024

Perihal : Permohonan Izin Uji Validitas Instrumen Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Sekolah  
SMA Frater Makassar  
Di  
Tempat,-

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan tugas akhir Proposal-Skripsi Mahasiswa(i) STIK Stella Maris Makassar Tahun Akademik 2024/2025, melalui surat ini kami sampaikan permohonan rekomendasi izin kepada Bapak/Ibu, untuk kiranya dapat menerima Mahasiswa(i) melaksanakan Uji Validitas dan Reabilitas pada Instrumen Penelitian Data berikut ini:

No.	NIM - Nama Mahasiswa	Dosen Pembimbing
1	C2114201029 Martha Ria	Rosdewi, S.Kp.,MSN
2	C2114201027 Maria Umbut	Fitriyanti Patarru',Ns.,M.Kep

Program Studi : S-1 Ilmu Keperawatan

Tingkat semester : IV / 7

Tempat Penelitian : SMA KATOLIK CENDRAWASIH

Judul : HUBUNGAN NOMOFOBIA DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA REMAJA

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Makassar, 1 November 2024  
Ketua STIK Stella Maris Makassar,  
  
Siprianus Abdu, S.Si.,Ns.,M.Kes  
NIDN. 0928027101

## Lampiran 7

### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



YAYASAN PAULUS MAKASSAR  
**SMA KATOLIK CENDERAWASIH MAKASSAR**  
NSS: 3021960050069 | NPSN: 40311938 | NIS: 300100 | NDS: S.22064006  
Jl. Opu Daeng Risadju No.61 | Kel. Kunjung Mae | Kec. Mariso | Kota Makassar | Sulawesi Selatan  
☎ (0411) 8110288 | ✉ [smakccpd@yahoo.com](mailto:smakccpd@yahoo.com)



### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

No : 197/SMA.KC/F/XI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : P. Ardyanto Allolayuk, S.S., M.Fil.

NIP : -

Jabatan : Kepala SMA Katolik Cenderawasih

Menerangkan bahwa :

No	NIM	Nama
1	C2114201029	Martha Ria
2	C2114201027	Maria Umbut

Judul : "Hubungan Nomophobia dengan Interaksi Sosial di SMA Katolik Cenderawasih Makassar"

Benar telah melakukan penelitian pada SMA Katolik Cenderawasih Makassar" pada tanggal 20 November 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 29 November 2024

Kepala Sekolah  
  
P. Ardyanto Allolayuk, S.S., M.Fil.



## Lampiran 8

### LEMBAR KUESIONER

#### A. Nomophobia

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama (inisial) :

Umur :

Kelas :

Isi kolom dengan Kriteria sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)

Setuju (S)

Kurang Setuju (KS)

Tidak Setuju (TS)

Sangat tidak Setuju (STS)

No.	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1	Saya merasa tidak nyaman jika tidak mengakses informasi melalui <i>smartphone</i>					
2	Saya akan kesal jika saya tidak bisa mendapat informasi pada <i>smartphone</i> ketika saya ingin memperolehnya.					
3	Karena tidak bisa mendapatkan hal yang saya inginkan di <i>smartphone</i> saya akan merasa cemas.					
4	Saya akan kesal jika saya tidak bisa menggunakan <i>smartphone</i> dan kemampuannya ketika saya ingin melakukannya.					
5	Kehabisan baterai di <i>smartphone</i> akan membuat saya cemas.					
6	Jika saya kehabisan pulsa atau mencapai batas penggunaan paket data bulanan, saya akan cemas.					
7	Jika mendapati sinyal buruk atau tidak bisa terhubung ke Wi-Fi, maka saya terus akan memeriksa untuk melihat apakah saya mendapatkan sinyal atau bisa menemukan jaringan Wi-Fi.					
No.	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
8	Jika saya tidak bisa menggunakan <i>smartphone</i> saya, saya akan takut tidak bisa terhubung ke orang lain					

	dan tidak dapat melakukan hal yang biasa saya kerjakan.						
9	Jika saya tidak bisa mengecek <i>smartphone</i> saya untuk sementara waktu, akan muncul keinginan untuk mengeceknya.						
<b>Jika <i>smartphone</i> saya tidak berada bersama saya:</b>							
10	Saya akan merasa cemas karena saya tidak bisa langsung berkomunikasi dengan keluarga dan teman teman saya.						
11	Saya akan khawatir karena keluarga dan temanteman saya tidak bisa menghubungi saya.						
12	Saya akan merasa gugup karena saya tidak akan dapat menerima pesan teks dan panggilan.						
13	Saya akan cemas karena saya tidak bisa tetap berhubungan dengan keluarga atau teman-teman saya.						
14	Saya akan gugup karena saya tidak bisa tahu kondisi seseorang yang sangat tergantung kepada saya.						
15	Saya akan merasa cemas dan terganggu karena koneksi <i>smartphone</i> saya terus-menerus untuk keluarga saya dan teman-teman.						
16	Saya akan cemas karena saya akan terputus dari komunitas online saya termasuk sosial media.						
17	Saya akan tidak nyaman karena saya tidak bisa tetap up-to-date dengan media sosial dan jaringan online.						
18	Saya akan merasa canggung karena saya tidak bisa mengecek pemberitahuan untuk pembaruan koneksi dan jaringan internet						
19	Saya akan merasa cemas karena saya tidak bisa memeriksa pesan email saya.						
20.	Saya merasa ada sesuatu yang aneh karena saya tidak tahu apa yang harus dilakukan.						

## B. Kuesioner interaksi sosial

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Umur :

Kelas :

Isi kolom dengan Kriteria sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)

Setuju (S)

Kurang Setuju (KS)

Tidak Setuju (TS)

Sangat tidak Setuju (STS)

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya lebih senang menggunakan waktu istirahat saya untuk bermain gadget di banding berbicara dengan teman					
2.	Saya enggan untuk berbicara dengan orang lain karena gadget lebih menarik					
3.	Saya merasa senang saat bermain gadget					
4.	Saya lebih memilih berkomunikasi dengan orang lain melalui pesan teks atau media sosial dari pada bertatap muka					
5.	Saya merasa marah pada orang yang menyuru saya berhenti bermain internet					
6.	Untuk melupakan masalah saya lebih memilih bermain internet dari pada melakukan hal lain					
7.	Saya lebih fokus pada smartphome saya dari pada memperhatikan orang lain saat sedang berbicara					
8.	Saya sering menunjukkan kekesalan saat orang lain mengganggu saya ketika sedang bermain smartphome					
9.	Saya memikirkan untuk bermain internet walaupun saat sedang melakukan kegiatan lain					
10.	Saya terus bermain internet walaupun saya tau banyak yang harus di kerjakan.					

## Lampiran 9

### HASIL ANALISIS SPSS

#### Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	umur 14	6	6.0	6.0	6.0
	umur 15	37	37.0	37.0	43.0
	umur 16	10	10.0	10.0	53.0
	umur 17	40	40.0	40.0	93.0
	umur 18	7	7.0	7.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

#### JENIS KELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	50	50.0	50.0	50.0
	Perempuan	50	50.0	50.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

#### Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kelas 10	47	47.0	47.0	47.0
	kelas 11	3	3.0	3.0	50.0
	kelas 12	50	50.0	50.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

## Analisis Univariat

### Nomophobia1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Berat	19	19.0	19.0	19.0
	Ringan	81	81.0	81.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

### Interaksi Sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	39	39.0	39.0	39.0
	Baik	61	61.0	61.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

### Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Nomophobia * Interaksi Sosial	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

## Analisis Bivariat

### Nomophobia \* Interaksi Sosial Crosstabulation

			Interaksi Sosial		
			Baik	Kurang Baik	Total
Nomophobia	Ringan	Count	57	24	81
		Expected Count	48.6	32.4	81.0
		% within Nomophobia	70.4%	29.6%	100.0%
		% within Interaksi Sosial	95.0%	60.0%	81.0%
		% of Total	57.0%	24.0%	81.0%
	Berat	Count	3	16	19
		Expected Count	11.4	7.6	19.0
		% within Nomophobia	15.8%	84.2%	100.0%
		% within Interaksi Sosial	5.0%	40.0%	19.0%
		% of Total	3.0%	16.0%	19.0%
Total	Count	60	40	100	
	Expected Count	60.0	40.0	100.0	
	% within Nomophobia	60.0%	40.0%	100.0%	
	% within Interaksi Sosial	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	60.0%	40.0%	100.0%	

### Chi-Square Tests<sup>c</sup>

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	19.103 <sup>a</sup>	1	.000	.000	.000	
Continuity Correction <sup>b</sup>	16.897	1	.000			
Likelihood Ratio	19.582	1	.000	.000	.000	
Fisher's Exact Test				.000	.000	
Linear-by-Linear Association	18.912 <sup>d</sup>	1	.000	.000	.000	.000
N of Valid Cases	100					

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.60.

b. Computed only for a 2x2 table

c. For 2x2 crosstabulation, exact results are provided instead of Monte Carlo results.

d. The standardized statistic is 4.349.





**LAMPIRAN 11****LEMBARAN KONSUL PENELITIAN**

Judul Penelitian : Hubungan *Nomophobia* dengan Interaksi Sosial pada Remaja

Peneliti : 1. Martha Ria (C2114201029)  
2. Maria Umbut (C2114201027)

Pembimbing 1 : Rosdewi, S.Kp., MSN

No	Hari/tanggal	Materi Bimbingan	paraf		
			Pembimbing	Pen. 1	Pen. 2
1	25/03/2024	Pengajuan judul			
2	26/03/2024	Pengajuan judul			
3	27/03/2024	1. Revisi Judul yang di ACC: Hubungan <i>Nomophobia</i> dengan Interaksi Sosial pada Remaja 2. Lanjut BAB 1			
4	12/04/2024	Konsul BAB 1 1. Latar belakang 2. Rumusan masalah 3. Tujuan penelitian 4. Manfaat penelitian 5. Perbaiki urutan pengetikan. Diperbaiki sesuai koreksi.			

5	13/06/2024	<p>KONSUL BAB 1</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latar belakang</li> <li>2. Tambahkan pengertian <i>Nomophobia</i></li> <li>3. Perhatikan pengetikan</li> <li>4. Gunakan bahasa pribadi Tambahkan referensi</li> <li>5. Tambahkan pengertian dan manfaat.</li> </ol>			
6	17/06/2024	<p>KONSUL</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bab 2</li> <li>2. Definisi</li> <li>3. Tambahkan referensi</li> <li>4. Tambahkan fenomena <i>Nomophobia</i> dikalangan orang muda milenial</li> <li>5. Tambahkan faktor-faktor <i>Nomophobia</i></li> <li>6. Aspek-aspek <i>Nomophobia</i>.</li> </ol>			
7	18/07/2024	<p>KONSUL BAB II</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perhatikan tanda baca</li> <li>2. Perhatikan sitasi</li> <li>3. Tidak boleh ada pengulangan kata</li> <li>4. Tambahkan jurnal dan mininal jurnal yang terbaru</li> </ol> <p>1. Lanjut BAB III.</p>			
8	19/07/2024	<p>ACC BAB II</p> <p>Tinjauan umum mengenai interaksi sosial, aspek-aspek interaksi sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Parameter dan skala.</li> </ul>			
9	20/07/2024	<p>KONSUL BAB III</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. kerangka konseptual dan hipotesis penelitian, dan variabel apa saja yang masuk dalam variabel independen</li> </ol>			

		Lanjut BAB IV.			
10	17/07/2024	<p>KONSUL BAB III</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerangka koseptual</li> <li>2. Hipotesis penelitian</li> <li>3. Defenisi oprasional</li> </ol> <p>KONSUL BAB IV</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tambahkan rumus dan jumlah sampel</li> <li>2. Perbaiki Instrumen penelitian</li> <li>3. Perbaiki analisis bivariat.</li> </ol>	<i>Dr</i>	<i>M. H. H.</i>	<i>J. H.</i>
11	19/07/2024	<p>ACC BAB I</p> <p>KONSUL BAB II</p> <p>ACC BAB III</p> <p>KONSUL KUESIONER</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerangka koseptual</li> <li>2. Hipotesis penelitian</li> <li>3. Defenisi oprasional</li> </ol> <p>KONSUL BAB IV</p> <p>Perbaikan mengenai kriteria responden, dan pemahaman bahasa indonesia yang akan di masukan dalam penelitian</p> <p>BUAT KUESIONER.</p>	<i>Dr</i>	<i>M. H. H.</i>	<i>J. H.</i>
12		<p>ACC KUESIONER</p> <p>KONSUL BAB III</p> <p>BAB IV</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana teknik pengumpulan data, dan instrumen penelitiannya.</li> <li>2. Etika penelitian</li> </ol> <p>Analisis bivariat dibagi menjadi 4</p> <p>ACC BAB IV.</p>	<i>Dr</i>	<i>M. H. H.</i>	<i>J. H.</i>
13.	13/01/2025	<p>Konsul mengenai</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis Crosstab</li> </ol>	<i>Dr</i>		

		2. Review ulang spss	<i>PR</i>	<i>Martha</i>	<i>Judy</i>
14.	21/01/2025	Konsultasi mengenai 1. Abstrack 2. Pembahasan	<i>PR</i>	<i>Martha</i>	<i>Judy</i>
15.	22/01/2025	Konsultasi di pembahasan 1. Kata adapun di ganti dengan penelitian lain terkait dengan. 2. Tidak boleh langsung dengan kata hal ini di pengaruhi oleh. 3. Kata usia di hilangkan 4. sitasi di tambahkan.	<i>PR</i>	<i>Martha</i>	<i>Judy</i>

Judul Penelitian : Hubungan *Nomophobia* dengan Interaksi Sosial pada Remaja

Peneliti : 1. Martha Ria (C2114201029)  
2. Maria Umbut (C2114201027)

Pembimbing 2 : Fitrianti Patarru', Ns., M. Kep

No	Hari/ tgl	Materi bimbingan	Paraf		
			Pembimbing	Pen .1	Pen. 2
1.	21/03/2024	Perhatikan penulisan nama dosen KONSUL BAB 1 BAB II 1. Perhatikan sitasi 2. Perhatikan penomoran 3. Setiap kata asing harus dikasi miring.	<i>PR</i>	<i>Martha</i>	<i>Judy</i>

2	22/05/2024	<p>KONSUL BAB I BAB II BAB III</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perhatikan penulisan kata</li> <li>2. Perbaiki pengetikan</li> <li>3. Susunan kalimat</li> <li>4. Perhatikan tanda baca.</li> </ol>	<i>Bmt</i>	<i>Maha</i>	<i>Jud</i>
3.	01/08/2024	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penulisan kata asing di miringkan, Spasi di perhatikan, dan penomoran.</li> </ol>	<i>Bmt</i>	<i>Maha</i>	<i>Jud</i>
4.	02/08/2024	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsul dari Halaman sampul sampai lembar konsul, spasinya di perhatikan, daftar lambang singkatan dan istilah menggunakan spasi 1.0.</li> </ol>	<i>Bmt</i>	<i>Maha</i>	<i>Jud</i>





## Lampiran 13

### HASIL UJI TURNITIN



#### SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS

TERAKREDITASI "B" BAN-PT dan LAM-PTKes  
UNIT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (UPPM)

Jl. Maipa No.19, Makassar Telp.(0411)-8005319, Website : [www.stikstellamarismks.ac.id](http://www.stikstellamarismks.ac.id) Email: [lppmstiksm@gmail.com](mailto:lppmstiksm@gmail.com)

#### SURAT KETERANGAN

No: 032/STIK-SM/PPMW/I/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Marwansyah  
Jabatan : Pustawakan

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : 1. MARIA UMBUT (C2114201027)  
2. MARTHA RIA (C2114101029)  
Prodi : Sarjana Keperawatan  
Jenis Artikel : Skripsi  
Judul : HUBUNGAN NOMOPHOBIA DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA  
REMAJA DI SMA KATOLIK CENDRAWASIH

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan program Turnitin, maka dapat dinyatakan bahwa artikel ilmiah tersebut di atas telah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar dengan nilai **similarity indeks 23%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Makassar, 23 Januari 2025





